

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Judul skripsi yaitu "Implementasi Pembelajaran *Online (E-Learning)* dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung", sesuai dengan judul tersebut maka skripsi ini penulis fokuskan pada tiga masalah sebagai berikut.

1. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengikuti pelajaran peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat bertanya peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Adapun hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut.

## 1. Implementasi Pembelajaran *Online* (*E-Learning*) dalam Menumbuhkan Minat Mengikuti Pelajaran Peserta Didik

Implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) yang dilakukan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik kelas 5. Tujuan dari pembelajaran *online* dalam menumbuhkan minat mengikuti pelajaran peserta didik yaitu anak merasa senang, hadir dan aktif mengikuti setiap kegiatan belajar. Pembelajaran *online* merupakan anjuran dari pemerintah demi memperlancar pendidikan di masa pandemi. Demi menjaga ritme pembelajaran, perlu adanya dorongan dari luar peserta didik yang mendukung proses belajar *online* misalnya sarana prasarana yang menarik dan mudah dioperasikan. Sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Rodli, selaku kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung:

"Pembelajaran *online* ini berlangsung karena keadaan adanya *covid-19*. Tujuan dari pembelajaran *online* sendiri demi menjaga pendidikan tetap berjalan dan peserta didik tetap merasa senang dan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan serta selalu hadir dalam pembelajaran. Pembelajaran *online* ini yang dibutuhkan sarannya adalah *internet* dan medianya *handphone* berbasis *android*. Untuk aplikasinya dari pemerintah dulu adalah *e-learning* madrasah. Namun, ternyata yang paling disukai dan yang paling mudah diterima peserta didik sehingga mereka tidak kesulitan mengikuti pembelajaran adalah penggunaan aplikasi *Whatsapp*. Karena jika menggunakan *e-learning* madrasah yang dianjurkan pemerintah banyak memakan kuota *internet* dan juga memerlukan jaringan yang stabil."<sup>1</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Dewi selaku wali kelas 5, sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Rodli, 4 Desember 2020, Pukul 09:30

"Pembelajaran *online* ini mengejutkan banyak pihak, karena semua dilakukan serba mendadak. Pembelajaran *online* membutuhkan banyak persiapan dan sarana prasarana sebagai pendukungnya. Yang paling mendukung dalam pelaksanaannya adalah jaringan dan fasilitas *handphone*. Demi membuat peserta didik tetap hadir, merasa senang dan aktif dalam setiap mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, kami dari pihak madrasah menggunakan aplikasi *Whatsapp* yang mudah dioperasikan oleh peserta didik dan orang tua wali murid yang mendampingi."<sup>2</sup>

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Ibu Nuning selaku orang tua wali murid:

"Belajar *online* ini begitu mendadak, tidak menyangka sampai selama ini. Selama pembelajaran *online* ini yang digunakan untuk interaksi bersama guru adalah *Whatsapp*, karena itu yang paling mudah digunakan untuk bisa hadir dalam setiap pembelajaran. Aplikasi *Whatsapp* itu tidak terlalu memerlukan kuota *internet* yang banyak."<sup>3</sup>

Hal senada dikatakan oleh Ibu Endang selaku orang tua wali murid. Sebagai berikut:

"Proses belajar *online* berlangsung melalui *Whatsapp*, biasanya guru mengirim pesan untuk memulai pembelajaran. Aplikasi itu yang mudah diterima dan dijalankan oleh peserta didik, dan yang paling mudah dipahami orang tua wali murid yang mendampingi ya *Whatsapp* itu."<sup>4</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh Ibu Siti selaku orang tua wali murid, sebagai berikut:

"Biasanya menggunakan *Whatsapp*, aplikasi tersebut yang mudah digunakan dalam mengikuti pembelajaran. Pernah pakai yang lain tapi lebih mudah ya *Whatsapp* itu. Saya sendiri lebih paham dalam mendampingi anak jika memakai aplikasi itu, karena ya hanya sekedar kirim pesan begitu."<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Maslakhah, 5 Desember 2020, Pukul 11:00

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Nuning Herlina, 9 Desember 2020, Pukul 09:00

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Endang Sunarish, 9 Desember 2020, Pukul 09:00

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siti Maisaroh, 9 Desember 2020, Pukul 09:00

Implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* ini diupayakan dibuat menarik sehingga peserta didik tetap hadir dan mau mengikuti setiap kegiatan pembelajaran *online* yang sudah dilangsungkan oleh MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Pembelajaran *online* melalui *Whatsapp* dibuat menarik dengan pemberian video dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rodli selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

"Pembelajaran *online* ini tujuannya agar peserta didik tetap hadir dan mau mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Untuk menarik minat peserta didik biasanya dalam pembelajaran dikirim video ketika guru menjelaskan pembelajaran. Karena kalau dengan video itu ada gambar dan suaranya, sehingga peserta didik akan lebih jelas dan paham ketika hadir dalam mengikuti materi pembelajaran yang diberikan guru meskipun keadaan jarak jauh."<sup>6</sup>

Guru mengirim beberapa video beranimasi yang sudah dipilih sehingga dapat menarik minat peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Rodli selaku kepala madrasah berikut ini:

"Guru tidak asal memberikan video saja, namun memilih beberapa video pembelajaran yang menarik dan ada animasinya. Karena video beranimasi itu kadang berwarna-warni sehingga bisa menarik minat peserta didik."<sup>7</sup>

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa, proses pembelajaran yang paling mudah dioperasikan oleh lembaga MI Roudlotul Ulum Jabalsari selama *online* melalui *Whatsapp*. Sebagai bentuk untuk menjaga kehadiran peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, guru terkadang juga mengirimkan *link* video *Youtube* ketika

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Rodli, 4 Desember 2020, Pukul 09:30

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Rodli, 5 Februari 2021, Pukul 09:30

menjelaskan pembelajaran melalui *Whatsapp*.<sup>8</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dewi selaku wali kelas 5 sebagai berikut:

"Penerapan pembelajaran *online* ini medianya yang paling mudah *Whatsapp*, biasanya agar peserta didik tidak jenuh saya juga mengirimkan video ketika saya menjelaskan di papan tulis. Saya juga mengirimkan beberapa *link* tentang materi pembelajaran dari *Youtube* untuk di tonton peserta didik. Semua itu dilakukan sebagai upaya agar peserta didik itu hadir dan tetap mau mengikuti setiap kegiatan pembelajaran."<sup>9</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh saudara Riski selaku peserta didik kelas 5 sebagai berikut:

"Dalam pembelajaran *online* biasanya saya dikirim video ketika guru menjelaskan. Kalau tidak biasanya guru memberikan *link* video dari *Youtube* untuk saya tonton sebagai materi pembelajaran selama belajar *online*."<sup>10</sup>

Saudari Aldira selaku peserta didik kelas 5 mengatakan sebagai berikut terkait implementasi pembelajaran *online*:

"Selama saya mengikuti pembelajaran *online* ini, guru menjelaskan melalui *Whatsapp*. Biasanya juga dikirim guru video cara-cara mengerjakan atau *link* video dari *Youtube*. Dengan pemberian video-video pembelajaran itu menarik menurut saya."<sup>11</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh Elvira selaku peserta didik kelas 5, sebagai berikut:

"Pembelajaran *online* ini guru mengajar dengan mengirim materi pembelajaran dan video-video pembelajaran melalui *Whatsapp*, kalau tidak biasanya sama guru disuruh melihat video menarik dari *Youtube*."<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, 5 Januari 2021, Pukul 09:00

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Maslakhah, 5 Januari 2021, Pukul 09:00

<sup>10</sup> Wawancara bersama saudara M. Ainur Riski, 9 Desember 2020, Pukul 08:30

<sup>11</sup> Wawancara bersama saudari Aldira, 9 Desember 2020, Pukul 08:30

<sup>12</sup> Wawancara bersama saudari Elvira, 9 Desember 2020, Pukul 08:30

Pembelajaran *online* memerlukan sarana prasarana yang memadai dalam pelaksanaannya. Terutama masalah kuota yang menjadi hal paling penting dalam pelaksanaannya. Tanpa kuota, pembelajaran *online* tidak bisa berjalan lancar dan peserta didik kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Sebagai salah satu cara agar peserta didik tetap hadir dan mau mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, pemberian kuota gratis dari pemerintah dan sekolahan menjadi salah satu cara untuk mendukung pembelajaran *online* agar tetap berjalan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rodli selaku kepala madrasah berikut ini:

"Kelemahan dari pembelajaran *online* ini salah satunya adalah masalah biaya, dan menyerap banyak kuota *internet*. Sebagai upaya menjaga agar peserta didik tetap hadir dalam pembelajaran, penerapan pembelajaran *online* ada program atau pemberian kuota gratis dari pemerintah dan juga sekolah."<sup>13</sup>

Hal senada dikatakan oleh Ibu Dewi selaku wali kelas 5 sebagai berikut:

"Karena pembelajaran *online* itu menyerap kuota *internet* banyak, terkadang dari pihak peserta didik mengeluhkan masalah kuota itu. Cara yang sudah dilakukan di lembaga sini untuk tetap menjaga agar peserta didik tetap hadir dan mau mengikuti pelajaran salah satunya adalah pemberian kuota gratis. Sehingga dengan begitu tidak ada alasan lagi dari pihak peserta didik untuk tidak mengikuti pembelajaran."<sup>14</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Siti selaku orang tua wali murid kelas 5 sebagai berikut:

"Belajar *online* ini kan membutuhkan banyak biaya, kadang yang kalau paketan habis kemudian telat beli, ya telat ikut pelajaran

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Rodli, 4 Desember 2020, Pukul 09:30

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Maslakhah, 5 Januari 2021, Pukul 09:00

jadinya. Tapi dari pihak sekolahan sudah memberikan bantuan kuota gratis untuk mempermudah pembelajaran *online* ini."<sup>15</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh Ibu Nuning selaku orang tua wali murid kelas 5 sebagai berikut:

"Yang paling keberatan ini masalah kuota, karena kalau tanpa kuota anak-anak tidak bisa ikut belajar. Tapi beberapa kali ini dari sekolahan memberikan kartu paketan gratis untuk mempermudah belajar anak."<sup>16</sup>

Pembelajaran *online* (*e-learning*) memiliki banyak cara dalam implementasinya untuk tetap menarik kehadiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan melakukan panggilan video bersama peserta didik. Dengan melakukan panggilan video peserta didik mendapat pantauan dari guru ketika kegiatan pembelajaran. Sebagai mana yang dikatakan Ibu Dewi selaku wali kelas 5 berikut ini:

"Salah satu tujuan penerapan pembelajaran *online* sebagai upaya membangkitkan minat peserta didik agar tetap hadir dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan melakukan panggilan video, dengan panggilan video guru bisa mengamati kalau anak ini mengikuti pembelajaran dan ikut dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu melalui panggilan video anak-anak merasa dirinya seperti mengikuti pembelajaran langsung."<sup>17</sup>

Selain pembelajaran dibuat semenarik perlu adanya kerja sama antar orang tua yang mendampingi peserta didik selama proses belajar *online*. Minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran selama *online* tidak akan tumbuh tanpa bantuan orang tua yang mengawasi dan mendampingi penuh selama proses belajar mengajar *online* dari rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dewi selaku wali kelas 5:

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh, 9 Desember 2020, Pukul 09:00

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Nuning Herlina, 9 Desember 2020, Pukul 09:00

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Maslakhah, 5 Desember 2020, Pukul 09:00

"Belajar *online* itu dari rumah, sehingga yang bisa mengawasi penuh adalah orang tuanya. Jadi tanpa ada dampingan orang tua pembelajaran ini tidak akan berhasil. Peran orang tua selama pembelajaran *online* ini sangat penting, para orang tua harus bisa mengawasi anak-anaknya sehingga tetap hadir dan mengikuti setiap kegiatan belajar yang diberikan dari sekolah."<sup>18</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Bapak Rodli selaku kepala madrasah sebagai berikut:

"Proses pembelajaran *online* ini perlu kerja sama dari orang tua. Harus ada pengawasan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa. Karena kalau anak-anak tidak didampingi mereka tidak mengikuti pembelajaran, tetapi kadang malah bermain *game*."<sup>19</sup>

Hal senada dikatakan oleh Ibu Nuning selaku orang tua wali murid, sebagai berikut:

"Kalau belajar *online* anak-anak harus ada yang mengawasi, apa lagi mereka masih MI, kalau seperti anda yang sudah kuliah punya kesadaran sendiri. Tapi kalau anak MI susah, mereka harus dinasihati agar tetap hadir dan mengikuti pelajaran."<sup>20</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Endang selaku orang tua wali murid sebagai berikut:

"Selama belajar *online* ini perlu dampingan dari orang tua, anak-anak apa lagi anak MI kalau dibiarkan sendiri tidak bisa. Kadang tanpa dampingan orang tua mereka bisa saja tidak mengikuti pembelajaran. Maka harus ada pengawasan dari orang tua dalam proses belajar."<sup>21</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh Ibu Siti selaku orang tua wali murid sebagai berikut:

"Anak-anak tingkat MI itu sulit kalau belajar *online*, karena jauh dari pantauan atau pengawasan guru, jadi tanggung jawab beralih ke orang tua di rumah. Untuk mengikuti pembelajaran orang tua

---

<sup>18</sup>*Ibid.*,

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Rodli, 5 Februari 2021, Pukul 09:30

<sup>20</sup> Wawancara dengan Nuning Herlina, 9 Desember 2020, Pukul 09:00

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Endang Sunarsih, 9 Desember 2020, Pukul 09:00

yang menasihatinya, tanpa dinasihati orang tua anak-anak bisa saja teledor dengan sekolahnya."<sup>22</sup>

Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dibuat semenarik mungkin melalui aplikasi *Whatsapp* dan dengan memanfaatkan video dari *Youtube*, pemberian kuota gratis serta dengan kerja sama orang tua untuk mendampingi peserta didik belajar. Meskipun dengan berbagai cara menarik dalam implementasi pembelajaran *online (e-learning)* yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran, ternyata semakin menurun dari waktu ke waktu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Rodli selaku kepala madrasah sebagai berikut:

"Bahwa di awal-awal diberlakukannya pembelajaran *online* peserta didik antusias, karena dari pada tidak sekolah mereka senang mengikuti pembelajaran. Namun, karena pembelajaran *online* itu monoton tidak ada guyonan dari guru seperti pembelajaran langsung, peserta didik lama-lama merasa jenuh. Meskipun dalam implementasinya pembelajaran *online* peserta didik diputar video menarik dari *Youtube*, peserta didik tetap merasa jenuh karena tidak ada interaksi langsung dengan guru maupun teman."<sup>23</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh wali kelas 5 Ibu Dewi, sebagai berikut:

"Dulu di awal-awal pembelajaran *online* anak-anak sangat antusias mengikutinya. Mereka berusaha mengikuti pembelajaran, kecuali peserta didik yang kurang mampu memfasilitasi dan anak yang sedikit bandel. Pada akhirnya, semakin kesini minat peserta didik semakin menurun. Peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran secara *online* ini, meskipun dalam pembelajaran peserta didik diberikan video-video menarik, peserta didik tetap

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Siti Maisaroh, 4 Desember 2020, Pukul 09: 00

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Rodli, 2 Desember 2020 , Pukul 09:30

merasa semangat dan minatnya tergugah ketika bertemu langsung dengan guru."<sup>24</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh peserta didik kelas 5 yaitu saudara Riski, sebagai berikut:

"Saya mengikuti pembelajaran, tapi saya merasa sedikit jenuh dengan pembelajaran *online* ini. Meskipun dikirim video dan penjelasan dari guru, tetap saja saya rasa pembelajaran ini membosankan karena tidak bisa bertemu guru dan teman sekolah."<sup>25</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh Elvira peserta didik kelas 5, ia mengatakan sebagai berikut:

"Lama-lama saya merasa jenuh dengan pembelajaran secara *online*, pembelajaran *online* ini belajar dari rumah, sehingga saya tidak bisa berinteraksi dengan teman dan guru. Meskipun kadang guru membagikan video-video pembelajaran tetap saja saya merasa jenuh, karena untuk melihat video itu juga memakan kuota banyak."<sup>26</sup>

Hal senada dikatakan oleh Ibu Nuning selaku orang tua wali murid, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Dulu di awal semangat, tapi semakin lama anak saya kalau waktunya pelajaran harus diingatkan. Kalau tidak diingatkan dia lupa dengan sekolahnya, bahkan bisa tidak mengikuti pelajaran. Jadi sebenarnya anak itu harus selalu didampingi orang yang lebih dewasa."<sup>27</sup>

Minat peserta didik kelas 5 yang menurun untuk tetap hadir dalam mengikuti pembelajaran terbukti dari dokumen milik sekolah berupa absensi kelas. Dari data absensi yang peneliti peroleh, jumlah peserta didik yang tidak masuk dari bulan ke bulan semakin menurun. Terhitung

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Maslakhah, 5 Desember 2020, Pukul 11:00

<sup>25</sup> Wawancara bersama saudara M. Ainur Riski, 9 Desember 2020, Pukul 08:30

<sup>26</sup> Wawancara bersama Elvira Septia, 9 Desember 2020, Pukul 08:30

<sup>27</sup> Wawancara bersama Ibu Nuning Herlina, 9 Desember 2020, Pukul 09:00

sejak bulan Agustus sampai bulan November, jumlah siswa yang tidak masuk selalu mengalami kenaikan.<sup>28</sup>

Data absensi kelas 5 yang sudah peneliti peroleh menunjukkan pada bulan Agustus, peserta yang tidak masuk sejumlah 4 anak dengan keterangan antara lain sakit dan ijin. Kemudian pada bulan September jumlah peserta didik yang tidak masuk meningkat menjadi 5 anak dengan keterangan antara lain sakit dan ijin. Pada bulan Oktober jumlah peserta didik yang tidak masuk mengalami kenaikan lagi menjadi 6 anak dengan keterangan antara lain sakit dan ijin. Pada bulan Desember menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tidak masuk menurun menjadi 4 anak namun, meskipun jumlah peserta didik yang tidak masuk menurun, pada keterangan tidak masuknya tertulis bahwa ada peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan.<sup>29</sup>

Data yang telah peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *online* yang berlangsung di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung melalui aplikasi *Whatsapp* yang praktis dan mudah di terima oleh pihak dari peserta didik. Dalam penggunaanya guru mengirimkan video ketika guru menjelaskan atau guru mengirimkan *link* video beranimasi dari *Youtube*. Sebagai pendukung berjalannya pembelajaran *online*, dari pemerintah dan pihak madrasah sendiri memberi bantuan kuota gratis. Selain itu keberhasilan pembelajaran *online* harus dibantu dengan kerja sama dari orang tua untuk

---

<sup>28</sup> Dokumen Milik Madrasah: Daftar Hadir Peserta Didik Kelas 5 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

<sup>29</sup> *Ibid.*,

mendampingi proses belajar *online*. Beberapa bentuk implementasi pembelajaran *online* yang diupayakan MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tersebut dilakukan sebagai upaya menjaga ritme belajar sehingga peserta didik tetap merasa senang, tetap mau hadir dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) yang berlangsung di MI Roudlotul Ulum Jabalsari sudah dibuat semenarik mungkin melalui aplikasi *Whatsapp*, menggunakan video pembelajaran dari guru atau video beranimasi yang menarik dari *Youtube*. Namun ternyata minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menurun dari waktu ke waktu, terbukti dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut karena peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran *online* yang monoton dan membuat interaksi dengan guru maupun temannya terbatas.

## **2. Implementasi Pembelajaran *Online* (*E-learning*) dalam Menumbuhkan Minat Bertanya Peserta Didik**

Implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat bertanya peserta didik salah satunya dengan penerapan pembelajaran *online* dibuat dengan pemberian materi melalui pesan suara dan juga video. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru melalui pesan suara, serta menyaksikan video pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat mempunyai rasa ingin tahu serta kemampuan

berfikirnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rodli selaku kepala madrasah sebagai berikut:

"Salah satu tujuan dalam pembelajaran *online* adalah agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu. Untuk mencapai tujuan tersebut guru memberikan penjelasan melalui pesan suara atau pesan audio. Tapi untuk anak tingkat MI kalau tidak melihat langsung mereka tidak akan ada gambaran. Maka sesekali guru memutar video pembelajaran agar peserta didik tergugah rasa ingin tahunya."<sup>30</sup>

Hal senada dikatakan oleh Ibu Dewi selaku wali kelas 5 sebagai berikut:

"Tujuan dari pembelajaran *online* ini agar peserta didik tetap memiliki keinginan terhadap materi, cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan mengirim pesan suara dan video-video pembelajaran yang berkaitan dengan materi untuk menggugah rasa ingin tahu peserta didik."<sup>31</sup>

Pernyataan terkait hal tersebut dikatakan oleh Ibu Nuning selaku orang tua wali murid kelas 5 sebagai berikut:

"Biasanya setelah guru mengirimkan video-video pembelajaran, disitu mulai merasa tidak paham kemudian saya mulai arahkan untuk bertanya kepada guru. Sebenarnya dengan pembelajaran *online* ini anak-anak malah banyak bertanya, karena pembelajaran *online* jauh dari guru. Sedangkan kalau jauh dari guru banyak tidak pahamnya. Jadi hal tersebut membuat anak-anak malah tertarik bertanya kepada guru."<sup>32</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh Ibu Siti selaku orang tua wali murid sebagai berikut:

"Anak saya kadang mendapat video dan pesan suara dari guru. Kadang setelah diputarkan video pembelajaran kalau ada yang tidak dipahami mereka baru mau bertanya. Jadi setelah dikirim video pembelajaran, baru mempunyai rasa ingin tahu."<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Rodli, 4 Desember 2020 , Pukul 09:30

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Maslakhah, 5 Desember 2020 , Pukul 11:00

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Nuning Herlina, 9 Desember 2020, Pukul 09:00

<sup>33</sup> Wawancara dengan Siti Endang Sunarsih, 9 Desember 2020, Pukul 09:00

Pernyataan senada dikatakan oleh Riski selaku peserta didik kelas

5 sebagai berikut:

"Biasanya saya dikirim pesan suara, kadang video. Dari video atau pesan suara tersebut kalau ada yang tidak saya ketahui saya bertanya ke guru. Kan ada penjelasan yang panjang dari video, dan itu sulit dipahami jadi saya tanya ke guru."<sup>34</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh Ibu Dewi selaku wali kelas 5

sebagai berikut:

"Kadang begini, saya arahkan untuk menonton video dari *Youtube* kemudian ada video dari *Youtube* yang kurang dipahami, dari situ anak mulai punya rasa ingin tahu sehingga mau bertanya ke saya."<sup>35</sup>

Faktor lainnya yang mendorong rasa ingin tahu peserta didik selain dengan menggunakan video pembelajaran adalah dorongan dari guru agar peserta didiknya mau bertanya. Guru memberikan *stimulus* berupa pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan yang mendorong rasa ingin tahu sehingga peserta didik mau bertanya.<sup>36</sup> Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Rodli selaku kepala madrasah sebagai berikut:

"Salah satu tujuannya pembelajaran *online* ini agar peserta didik tetap mempunyai rasa ingin tahu dan mereka bertanya ke guru. Dari guru sendiri menerapkan sistem belajar terbuka, yang mana peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya ke guru melalui pesan *Whatsapp*."<sup>37</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Dewi selaku wali kelas 5 melalui wawancara sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Wawancara bersama saudara M. Ainur Riski, 9 Desember 2020, Pukul 08:30  
<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Maslakhah, 5 Januari 2021, Pukul 09:00  
<sup>36</sup> Observasi di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, 5 Januari 2021, Pukul 08:30  
<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Rodli, 5 Februari 2021, Pukul 09:30

"Pembelajaran *online* saja tidak cukup dalam menumbuhkan minat peserta didik. Tetap saja guru yang berperan penting dalam membangkitkan minat peserta didik. Saya sendiri memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya."<sup>38</sup>

Guru sudah berusaha membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dengan cara memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya. Namun masih saja hal itu tidak cukup, karena meskipun begitu pada kenyataannya tetap anak-anak lebih tergugah jika ada yang memancing dirinya untuk bertanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dewi selaku wali kelas 5 sebagai berikut:

"Anak-anak itu cenderung baru tahu apa yang ingin ditanyakan kalau ada pancingan. Misalnya guru mengajukan pertanyaan *apakah ada yang tidak dipahami*. Jadi kadang saya juga bilang *kalau ada yang tidak dipahami kalian tanyakan*, begitu."<sup>39</sup>

Minat peserta didik tumbuh karena dorongan dari diri individu dan dorongan dari luar, dorongan dari luar misalnya dorongan dari orang tua bahkan dorongan dari guru untuk menanyakan hal yang tidak dipahami. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dewi selaku wali kelas 5, dalam wawancara beliau menambahkan sebagai berikut:

"Selain pernyataan atau pertanyaan dari guru, orang tua yang bertugas mengawasi anak selama belajar *online* di rumah juga mempunyai peran dalam membangkitkan rasa ingin tahu anaknya. Contohnya ya tadi, orang tua harus bisa memberikan pancingan-pancingan sama halnya yang saya jelaskan tadi."<sup>40</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh Ibu Nuning selaku orang tua wali murid sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Maslakhah, 5 Januari 2021, Pukul 09:00

<sup>39</sup> *Ibid.*,

<sup>40</sup> *Ibid.*,

"Anak bisa tertarik karena keinginannya sendiri, tapi juga ada yang tertarik karena pengaruh orang-orang disekitarnya. Biasanya setelah anak saya mendapat video dari guru kalau ada yang tidak paham dia bertanya kepada saya. Mungkin jika tanpa video, anak-anak akan cenderung acuh dalam bertanya. Maka dari itu sebagai orang tua kadang saya tanya dan bilang *kalau ada yang tidak dipaham WA (Whatsapp) ke guru.*"<sup>41</sup>

Implementasi pembelajaran *online* dalam menumbuhkan minat bertanya, selain peserta didik diharapkan memiliki rasa ingin tahu salah satunya adalah bertujuan agar peserta didik kemampuan berfikirnya berkembang. Dalam pelaksanaannya selama ini yang dilakukan oleh guru di MI Roudlotul Ulum sebatas pemberian video-video melalui *Whatsapp*. Selain melalui video, guru memberikan penguatan interaksi sehingga terjadi tanya jawab melalui *video call*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rodli selaku kepala madrasah:

"Salah satu tujuan dari pembelajaran *online* ini agar kemampuan berfikir peserta didik berkembang dalam hal bertanya. Upaya memperlancar pembelajaran *online* sehingga bisa menarik minat peserta didik dalam bertanya sebenarnya harus ada peran penting dari seorang guru. Selain menggunakan video, guru memperkuat interaksinya dengan peserta didik melalui *video call*. Dengan *video call* peserta didik akan merasa bertatap langsung dengan guru, sehingga mereka merasa tergugah untuk ingin tahu tentang materi pembelajaran."<sup>42</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh Ibu Dewi selaku wali kelas 5 berikut ini:

"Salah satu tujuan pembelajaran *online* ini agar peserta didik kemampuan berfikirnya berkembang. Untuk saat ini, yang kami lakukan yaitu dengan memberikan video-video pembelajaran melalui aplikasi pesan *Whatsapp*. Selain itu biasanya saya

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Nuning Herlina, 9 Desember 2020, Pukul 09:00

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Rodli 5 Februari 2021 , Pukul 09:30

melakukan panggilan video yang sebelumnya telah diinformasikan kepada wali murid."<sup>43</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh Ibu Endang selaku orang tua wali murid kelas 5 sebagai berikut:

"Kalau guru melakukan *video call* sekarang memang iya. Tapi tidak setiap hari ada jadwalnya sendiri, kadang sebelum besok melakukan *video call* dengan guru memberitahu melalui grub *Whatsapp*."<sup>44</sup>

Hal serupa dikatakan saudara Riski selaku peserta didik kelas 5 sebagai berikut:

"Guru melakukan panggilan video dengan saya dan beberapa teman saya. Itu tidak setiap hari, jadi ada jadwalnya sendiri-sendiri tiap anak. Kalau saya kemarin berlima dengan teman saya. Ketika guru melakukan panggilan itu biasanya kami ditanyai atau dinasihati *kalau ada yang tidak dipahami bisa ditanyakan ke guru*."<sup>45</sup>

Implementasi atau penerapan pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat bertanya peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung melalui berbagai cara menarik melalui *Whatsapp*, dengan guru mengirimkan pesan audio, video animasi pembelajaran dari *Youtube*, memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, memberikan *stimulus* untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik dan bahkan guru melakukan panggilan video dengan peserta didik. Namun, ternyata minat bertanya peserta didik menurun, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Dewi selaku wali kelas 5 sebagai berikut:

"Saya sebagai guru wali kelas 5 berusaha sebaik mungkin untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, melalui

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Maslakhah, 5 Januari 2021 , Pukul 09:30

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Endang sunarsih, 9 Desember 2020 , Pukul 09:00

<sup>45</sup> Wawancara dengan saudara M. Ainur Riski, 9 Desember 2020 , Pukul 08:30

video-video, audio bahkan sampai melakukan panggilan video, namun tetap saja peserta didik mengalami penurunan dalam hal bertanya. Meskipun sebenarnya ada peserta didik yang mau bertanya, ada minat dalam bertanya tapi itu tidak maksimal karena hanya ada beberapa peserta didik saja yang rasa ingin tahunya tinggi dan mau bertanya kepada saya melalui *Whatsapp*. Anak-anak sebenarnya minatnya akan tergugah jika bertemu langsung dengan guru dan teman-temannya."<sup>46</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Rodli, selaku kepala madrasah, beliau memberikan pernyataan terkait minat bertanya peserta didik sebagai berikut:

"Dalam pembelajaran *online* ada minat dalam bertanya, tapi itu tidak maksimal. Hanya ada beberapa peserta didik yang mau bertanya. Peserta didik itu lebih tertarik jika ada gurunya. Dengan bertemu guru secara langsung, guru bisa memancing peserta didik untuk bertanya."<sup>47</sup>

Hal serupa dikatakan oleh saudari Elvira, salah satu peserta didik kelas 5, sebagai berikut:

"Saya pernah bertanya kepada guru, biasanya saya bertanya kalau ada pelajaran yang tidak saya pahami. Saya akan bertanya kepada guru melalui pesan *Whatsapp*, tapi tetap saja saya merasa tidak puas dengan jawaban dari guru secara *online* karena tidak mudah dipahami."<sup>48</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh saudara Riski, dia mengatakan hal sebagai berikut:

"Saya lebih suka belajar secara langsung, kalau mau bertanya lebih jelas. Saya kadang juga bertanya tapi tidak sering, kalau mau bertanya kepada guru secara *online*, saya takut kalau jawaban guru tidak jelas dan membuat saya tidak paham."<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Maslakhah, 5 Desember 2020, Pukul 11:00

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Rodli, 4 Desember 2020, Pukul 09:30

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ekvira Septiarini, 9 Desember 2020, Pukul 08:30

<sup>49</sup> Wawancara dengan M.Ainur Riski, 9 Desember 2020, Pukul 08:30

Minat bertanya peserta didik, menurut salah satu orang tua wali murid yaitu Ibu Nuning sebagai berikut:

"Kalau ada pelajaran yang tidak dipahami biasanya anak saya tanya kepada saya. Tapi saya sendiri tidak begitu paham dengan materi, jadi saya arahkan untuk bertanya kepada gurunya. Biasanya tanya melalui *Whatsapp*, tapi setelah mendapat penjelasan dari guru anak saya tetap merasa tidak paham dengan jawaban yang diberi guru. Kadang malah menjadi tidak mau bertanya karena merasa tidak paham dengan penjelasan guru."<sup>50</sup>

Data yang diperoleh di atas, peneliti simpulkan bahwa implementasi pembelajaran *online (e-learning)* salah satunya bertujuan untuk menumbuhkan minat bertanya peserta didik kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Bentuk minat peserta didik dalam bertanya adalah peserta didik menaruh perhatian pada pembelajaran sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berfikirnya berkembang selama proses pembelajaran. Dalam menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik serta kemampuan berfikirnya, pelaksanaan pembelajaran *online* dibuat menarik dengan pemberian pesan audio maupun video dari *Youtube* sehingga dapat merangsang peserta didik untuk mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan dari hal yang tidak diketahui. Selain penggunaan pesan audio dan video dalam pembelajaran *online*, guru melakukan panggilan video bergilir bersama beberapa peserta didik tiap harinya. Keberhasilan dalam menumbuhkan minat peserta didik dalam bertanya tidak lepas dari dorongan guru dan orang tua yang selalu memberikan pertanyaan atau pernyataan untuk membangkitkan rasa ingin tahu atau minat dalam bertanya peserta didik.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Nuning Herlina, 9 Desember 2020, Pukul 09:00

Implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) yang berlangsung di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung sudah dibuat semenarik mungkin melalui aplikasi *Whatsapp*, dengan mengirimkan pesan audio, menggunakan video pembelajaran dari *Youtube*, memberikan rangsangan melalui pernyataan dan pertanyaan, bahkan guru melakukan panggilan video dengan peserta didik. Ternyata minat peserta didik dalam bertanya menurun. hal tersebut karena peserta didik tidak bertemu langsung dengan guru, yang mana dengan bertemu langsung dengan guru minat peserta didik dalam bertanya akan tergugah.

### **3. Implementasi Pembelajaran *Online* (*E-learning*) dalam Menumbuhkan Minat Mengerjakan Tugas Peserta Didik**

Implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) selain dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran salah satunya bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam mengerjakan tugas. Dalam penerapannya pembelajaran berlangsung melalui *Whatsapp*, demi menarik minat peserta didik dalam mengerjakan tugas, guru mengirimkan video atau melakukan *video call* bersama peserta didik secara berkelompok dan bergilir. Tujuannya untuk membuat peserta didik sadar untuk mengerjakan tugas dengan baik dan memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan tugas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dewi selaku wali kelas 5 berikut ini:

"Tujuan implementasi pembelajaran *online* adalah untuk membuat peserta didik sadar untuk mengerjakan tugas dengan baik dan memiliki tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas. Demi mencapai tujuan itu guru melakukan panggilan video secara berkelompok, biasanya 1 hari 5 anak secara bergilir. Besoknya ganti kelompok lainnya, dengan melakukan panggilan tersebut guru bisa memantau kegiatan yang dilakukan peserta didik seperti mengerjakan tugas dan ketika mereka mendengarkan penjelasan guru."<sup>51</sup>

Penyataan serupa dikatakan oleh Bapak Rodli selaku kepala madrasah sebagai berikut:

"Dalam penerapan pembelajaran *online* ini, tujuannya adalah bisa mempertahankan kesadaran peserta didik agar mengerjakan tugas dengan baik dan memiliki tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas. Salah satu upaya dalam implementasi pembelajaran *online* ini, guru memberikan video dan melakukan panggilan video bersama peserta didik. Melalui panggilan video, peserta didik akan merasa seperti bertatap muka langsung dengan guru, sehingga bisa memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas."<sup>52</sup>

Guru melakukan panggilan video dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan baik dan memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan tugas sekolah. Selain dengan melakukan panggilan video, guru memberikan tugas yang menarik sehingga bisa membuat peserta didik tetap aktif dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Rodli selaku kepala madrasah sebagai berikut:

"Biasanya agar peserta didik tertarik dan aktif dalam mengerjakan tugas, guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa tugas proyek kemudian divideo mulai dari awal hingga akhir. Biasanya tugas tersebut berupa membuat makanan atau tugas wawancara dengan orang tua wali murid."<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi maslakhah, 5 Januari 2021, Pukul 09:00

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Rodli, 4 Desember 2020, Pukul 09:30

<sup>53</sup> *Ibid.*,

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Dewi selaku wali kelas 5 sebagai berikut:

"Agar peserta didik mau mengerjakan tugas, guru menyuruh mereka kirim foto atau video ketika mereka melakukan pekerjaan atau tugas yang sudah saya berikan. Dengan begitu mereka sadar dengan tanggung jawabnya"<sup>54</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh Endangselaku orang tua wali murid sebagai berikut:

"Biasanya anak-anak disuruh mengirimkan video atau foto ketika mengerjakan tugas, dengan begitu anak-anak mau mengerjakan karena tahu kalau nanti difoto kemudian dikirim ke gurunya sebagai bukti mereka mengerjakan tugas."<sup>55</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Aldira selaku peserta didik kelas 5 sebagai berikut:

"Guru menyuruh untuk mengirimkan foto setiap hari ketika saya mengerjakan tugas. Guru juga menyuruh mengirimkan video-video, biasanya itu ketika ada tugas kemudian kegiatannya di video. Kalau untuk mengirimkan foto itu dulu ketika saya diberi tugas membantu orang tua di rumah."<sup>56</sup>

Peserta didik diminta membuat video menarik, dengan begitu peserta didik merasa senang dengan tugas yang diberikan dan otomatis peserta didik mau menyelesaikan tugas. Hal tersebut salah satu implementasi dari pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menjaga minat peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Rodli selaku kepala madrasah berikut ini:

"Tugas yang menarik dalam pembelajaran *online* ini membantu dalam mempertahankan minat peserta didik. Untuk menarik minatnya, guru memberi tugas peserta didik yang menarik,

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi maslakhah, 5 Januari 2021, Pukul 09:00

<sup>55</sup> Wawancara dengan Siti Endang Sunarsih, 9 Desember 2020, Pukul 09:00

<sup>56</sup> Wawancara dengan saudari Aldira, 9 Desember 2020, Pukul 08:30

contohnya dulu ketika 17 Agustus, peserta didik diminta membuat video menyanyi lagu kemerdekaan dan mengirimkan foto ketika hormat bendera."<sup>57</sup>

Penghargaan diberikan untuk peserta didik yang mau mengerjakan dan mengumpulkan tugas dalam pembelajaran *online* tetap dilakukan, hal tersebut sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan minat peserta didik dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rodli selaku kepala madrasah berikut ini:

"Ada salah satu yang biasa kami lakukan dalam pembelajaran *online*, biasanya kami memberikan gambar Ka'bah sebagai salah satu bentuk apresiasi bagi peserta didik yang sudah mengerjakan kegiatan yang ditugaskan guru. Dengan begitu, peserta didik lainnya yang belum mengerjakan kegiatan yang ditugaskan guru menjadi tertarik karna ingin memperoleh gambar Ka'bah."<sup>58</sup>

Bapak Rodli kemudian menambahkan:

"Selain itu, biasanya peserta didik yang mau mengerjakan tugas dan mendapat nilai bagus akan diberikan penghargaan berupa sertifikat sehingga yang lainnya tertarik dan berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik."<sup>59</sup>

Implementasi dari pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung melalui *Whatsapp* dengan guru mengirimkan video menarik, melakukan *video call*, memberikan tugas yang menarik, menyuruh peserta didik laporan mengirimkan foto kegiatannya bahkan memberikan penghargaan ke peserta didik. Ternyata minat peserta didik dalam mengerjakan semakin menurun dari waktu ke waktu. Bahkan setelah diberikan bantuan kuota gratis peserta didik kerap

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Rodli, 4 Desember 2020 , Pukul 09:30

<sup>58</sup> *Ibid.*,

<sup>59</sup> *Ibid.*, 5 Februari 2021, Pukul 09:30

tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Rodli selaku kepala madrasah sebagai berikut:

"Di akhir, setelah peserta didik diberikan bantuan kuota gratis, malah semakin banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Sampai 3 hari tidak mengirimkan tugas ke gurunya ada, nampaknya pembelajaran *online* pada akhirnya kurang diminati peserta didik. Bahkan ada wali murid yang berterus terang bahwa yang mengerjakan tugas bukan peserta didik sendiri, melainkan orang tua wali murid. Jadi pembelajaran *online* ini agar peserta didik tetap bisa mengerjakan tugas perlu adanya kontrol dari guru. Kalau di rumah yang mengawasi orang tua, sedangkan anak kalau dinasihati orang tua malah menunda-nunda untuk mengerjakan tugas."<sup>60</sup>

Pernyataan serupa dikatakan oleh Ibu Dewi selaku wali kelas 5:

"Peserta didik dulu di awal-awal selalu kirim tugas, namun di akhir-akhir ini setelah ada bantuan kuota gratis, anak-anak malah sering terlambat sampai beberapa hari mengumpulkan tugas. Hal itu membuat saya dan guru-guru lain juga melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk menggugah minatnya, ternyata di rumah anak-anak itu sibuk bermain dan bermain *handphone*. Sekali dua kali diingatkan, besoknya kembali lagi tidak mengerjakan tugas."<sup>61</sup>

Ibu Dewi kemudian menambahkan:

"Kalau belajar dari rumah meskipun sudah diberikan tugas-tugas menarik, saya tetap tidak bisa mengontrol. Sehingga peserta didik tidak mudah untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan guru."<sup>62</sup>

Hal serupa dikatakan oleh salah satu wali murid yaitu Ibu Nuning sebagai berikut:

"Dulu di awal anak saya semangat, tapi semakin lama anak saya lebih berat dengan bermain dan *handphone*. Harus dinasihati lebih dulu baru mau mengerjakan. Intinya lebih mudah dan efektif jika pembelajaran langsung. Kalau *online* saya tidak bisa membantunya karena saya sendiri juga tidak paham dengan pelajarannya, beda

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, 4 Desember 2020, Pukul 09:30

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Maslakhah, 5 Desember 2020, Pukul 11:00

<sup>62</sup> *Ibid.*,

dengan guru yang memang sudah ahli dalam mendampingi anak-anak."<sup>63</sup>

Peneliti menyimpulkan dari data yang sudah diperoleh bahwa implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) yang berlangsung di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung salah satunya untuk membuat peserta didik memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugasnya dengan baik dan memiliki tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas. Demi mewujudkannya, guru melakukan panggilan video untuk memantau proses peserta didik dalam mengerjakan tugas. Yang kedua dalam pembelajaran *online* peserta didik diberikan tugas menarik contohnya peserta didik ditugaskan membuat video menyanyi hari kemerdekaan kemudian didokumentasikan atau dibuat video untuk selanjutnya dikirim ke guru. Selain melakukan video panggilan dan memberikan tugas menarik, guru memberikan perintah untuk peserta didik agar mengirimkan foto ketika mengerjakan tugas. Dengan begitu peserta didik akan merasa memiliki kesadaran mengerjakan tugas dan bertanggung jawab mengumpulkan tugas. Pemberian penghargaan juga termasuk salah satu bentuk dari implementasi pembelajaran *online* dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas.

Implementasi pembelajaran *online* dibuat semenarik mungkin oleh pihak madrasah melalui pemberian video menarik, dengan guru melakukan panggilan video, memberikan tugas yang menarik bahkan sampai memberikan penghargaan kepada peserta didik yang tertib

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Nuning Herlina, 9 Desember 2020, Pukul 09:00

mengumpulkan tugas. Namun ada akhirnya minat peserta didik dalam mengerjakan tugas menurun dari waktu ke waktu, karena kurangnya kontrol dari guru.

## **B. Temuan Penelitian**

Peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dan menjawab fokus penelitian dari paparan data yang sudah di dapat. Temuan peneliti ini terkait implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengikuti pelajaran, minat bertanya dan minat mengerjakan tugas peserta didik sebagai berikut.

### **1. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengikuti pelajaran peserta didik kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Data yang peneliti peroleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan data terkait implementasi dari pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengikuti pelajaran peserta didik sebagai berikut.

- a. Bentuk yang diharapkan dari minat mengikuti pembelajaran peserta didik kelas 5 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung adalah peserta didik merasa senang terhadap kegiatan

pembelajaran, hadir dan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.<sup>64</sup>

- b. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran peserta didik kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung adalah dengan pemanfaatan *handphone* berbasis *android*.
- c. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran peserta didik dengan mengirimkan video ketika guru menjelaskan atau *link* video animasi pembelajaran dari *Youtube* yang dikirim melalui *Whatsapp*.
- d. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran peserta didik dengan guru melakukan panggilan video bersama peserta didik.
- e. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran peserta didik dengan pemberian kuota gratis.
- f. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran peserta didik tidak akan berhasil tanpa adanya kerja sama orang tua. Pembelajaran *online* berlangsung dari rumah, sehingga orang tua yang mengawasi penuh proses anaknya ketika mengikuti pembelajaran. Orang tua sebagai faktor *eksternal* yang mempengaruhi tumbuhnya minat peserta didik.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

- g. Implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dibuat semenarik mungkin namun, minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menurun dari waktu ke waktu karena pembelajaran *online* monoton dan peserta didik tidak dapat bertemu langsung dengan guru maupun temannya.<sup>65</sup>

Temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung bertujuan agar peserta didik merasa senang, hadir dan aktif dalam mengikuti pembelajaran *online*. Bentuk implementasi pembelajaran *online* dengan menggunakan perangkat elektronik berupa *handphone android* yang dapat tersambung dengan *internet*. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*, melalui *Whatsapp* guru mengirimkan video ketika dirinya mengajar, mengirim *link* video pembelajaran dari *Youtube*, melakukan panggilan video, pemberian kuota gratis, dan melalui kerja sama orang tua wali murid.

---

<sup>65</sup> *Ibid.*,

**2. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat bertanya peserta didik kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Peneliti menemukan data dari hasil wawancara dan observasi terkait dengan implementasi dari pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat bertanya peserta didik sebagai berikut.

- a. Bentuk minat peserta didik dalam bertanya dengan implementasi pembelajaran *online (e-learning)* adalah peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan kemampuan berfikirnya berkembang selama proses pembelajaran.
- b. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat bertanya peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung melalui *Whatsapp* dengan guru mengirimkan pesan audio, video dari *Youtube* terkait materi pembelajaran.
- c. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat bertanya peserta didik dengan memfasilitasi peserta didik untuk bertanya ke guru melalui pesan *Whatsapp*.
- d. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat bertanya peserta didik dengan guru melakukan panggilan video secara berkelompok dan bergilir bersama peserta didik.

- e. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat bertanya peserta didik harus diiringi dengan peran guru dan orang tua sebagai *motivator* untuk membangkitkan rasa ingin tahunya.
- f. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dibuat semenarik mungkin namun, minat peserta didik dalam bertanya menurun. Hal tersebut karena peserta didik akan lebih tergugah minatnya dalam bertanya jika bertemu langsung dengan guru.<sup>66</sup>

Temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *online (e-learning)* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung bertujuan agar peserta didik rasa ingin tahu dan kemampuan berfikirnya berkembang. Bentuk implementasi pembelajaran *online* dengan menggunakan perangkat elektronik berupa *handphone android* yang dapat tersambung dengan *internet*. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*, melalui *Whatsapp* guru mengirimkan pesan audio, video pembelajaran dari *Youtube*, memfasilitasi peserta didik untuk bertanya, melakukan panggilan video bergilir dengan peserta didik dan melalui kerja sama orang tua wali murid sebagai *motivator*.

---

<sup>66</sup>*Ibid.*,

**3. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas peserta didik kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Peneliti menemukan data terkait implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas peserta didik sebagai berikut.

- a. Bentuk minat peserta didik dalam mengerjakan tugas adalah peserta didik memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas dengan baik dan memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan tugas.
- b. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dengan guru melakukan panggilan video.
- c. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas dengan pemberian tugas menarik misalnya peserta didik diminta membuat video.
- d. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas dengan meminta peserta didik mengirimkan foto ketika dirinya mengerjakan tugas.
- e. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang sudah mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

- f. Implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dibuat semenarik mungkin, namun minat peserta didik dalam mengerjakan tugas menurun karena kurangnya kontrol dari guru.<sup>67</sup>

Temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung bertujuan agar peserta didik merasa senang, hadir dan aktif dalam mengikuti pembelajaran *online*. Bentuk implementasi pembelajaran *online* dengan menggunakan perangkat elektronik berupa *handphone android* yang dapat tersambung dengan *internet*. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*, melalui *Whatsapp* guru melakukan panggilan video, memberikan tugas menarik kepada peserta didik, meminta peserta didik mengirimkan foto kegiatan, serta memberikan penghargaan atau *reward* kepada peserta didik yang sudah selesai menyelesaikan tugasnya.

### C. Analisis Data

Temuan data yang sudah peneliti jabarkan di atas, pada bagian ini akan di analisis. Peneliti mengelompokkan analisis data ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat mengikuti pelajaran, implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat bertanya dan implementasi

---

<sup>67</sup> *Ibid.*,

pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas. Analisis data pada penelitian ini peneliti bagi sebagai berikut.

### **1. Implementasi Pembelajaran *Online* (*E-learning*) dalam Menumbuhkan Minat Mengikuti Pelajaran Peserta Didik Kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Data yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa, implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran peserta didik dengan menerapkan pembelajaran *online* yang menarik. Dalam penerapannya, pembelajaran *online* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari berlangsung dengan penggunaan *handphone* berbasis *android* yang dapat tersambung dengan *internet*. Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik melalui *Whatsapp* yang dianggap praktis dioperasikan. Melalui *Whatsapp* guru melakukan panggilan video, membagikan video animasi dari *Youtube* bahkan guru membuat video pembelajaran ketika mengajar di kelas. Selain itu dalam penerapan pembelajaran *online*, pihak madrasah memberikan bantuan kuota gratis untuk memperlancar proses pembelajaran *online*, sehingga peserta didik tetap bisa mengikuti pembelajaran. Implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari pun berjalan dengan kerja sama dari orang tua peserta didik.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid.*,

Implementasi pembelajaran *online* tersebut dimaksudkan dalam hal menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Bentuk minat mengikuti pembelajaran yang diharapkan adalah peserta didik merasa senang sehingga selalu hadir dan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Namun pada akhirnya, meskipun pembelajaran *online* (*e-learning*) diterapkan semenarik mungkin, tetap saja minat dalam mengikuti pembelajaran menurun, hal tersebut karena pembelajaran *online* monoton dan peserta didik merasa jenuh karena tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru maupun temannya.<sup>69</sup>

## **2. Implementasi Pembelajaran *Online* (*E-learning*) dalam Menumbuhkan Minat Bertanya Peserta Didik Kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Data yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat bertanya peserta didik dengan menerapkan pembelajaran *online* yang menarik. Dalam penerapannya pembelajaran *online* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari berlangsung dengan penggunaan *handphone* berbasis *android* yang dapat tersambung dengan *internet*. Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik melalui *Whatsapp* yang dianggap praktis dioperasikan. Melalui *Whatsapp* guru membagikan pesan audio dan video dari *Youtube*. Selain itu dalam penerapan pembelajaran *online*, guru memberikan kesempatan

---

<sup>69</sup>*Ibid.*,

peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dengan mengirim pesan dari *Whatsapp* dan juga guru melakukan panggilan video bergilir dengan peserta didik untuk memberikan pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan yang memancing peserta didik agar memiliki rasa ingin tahu.<sup>70</sup>

Implementasi pembelajaran *online* tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam bertanya. Bentuk minat bertanya yang diharapkan adalah peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan kemampuannya dalam berfikir berkembang. Dengan begitu minat bertanya peserta didik tumbuh. Namun pada akhirnya, meskipun pembelajaran *online (e-learning)* sudah diterapkan semenarik mungkin, tetap saja minat peserta didik dalam bertanya menurun. Rasa ingin tau peserta didik akan tergugah jika ada rangsangan dari guru secara langsung.<sup>71</sup>

### **3. Implementasi Pembelajaran *Online (E-learning)* dalam Menumbuhkan Minat Mengerjakan Tugas Peserta Didik Kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Data yang sudah peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas peserta didik dengan menerapkan pembelajaran menarik. Dalam penerapannya pembelajaran *online* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari berlangsung dengan penggunaan *handphone* berbasis *android*

---

<sup>70</sup> *Ibid.*,

<sup>71</sup> *Ibid.*,

yang dapat tersambung dengan *internet*. Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik melalui *Whatsapp* yang dianggap praktis dioperasikan. Melalui *Whatsapp* guru melakukan panggilan video.<sup>72</sup>

Implementasi pembelajaran *online*, guru memberikan tugas menarik, misalnya peserta didik diminta untuk mengirimkan foto atau membuat video. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada peserta didik. Beberapa implementasi pembelajaran *online* tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan minat mengerjakan tugas peserta didik. Bentuk minat mengerjakan tugas yang diharapkan adalah peserta didik memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas dengan baik dan memilikitanggung jawab untuk mengumpulkan tugas. Namun pada akhirnya, meskipun pembelajaran *online (e-learning)* diterapkan semenarik mungkin, tetap saja minat peserta didik dalam mengerjakan tugas menurun, hal tersebut karena kurangnya kontrol dari guru.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> *Ibid.*,

<sup>73</sup> *Ibid.*,